

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslim di seluruh dunia. Ia mempunyai sendi utama yang berfungsi memberi petunjuk yaitu Alquran Al-Karim yang mengandung mukjizat, yang diturunkan pada Nabi terakhir.

Dalam buku “Alquran dan Tafsirnya” dinyatakan: Alquran adalah kalamullah (Firman Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara Jibril as. yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya.¹ Alquran mulai diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sedang berkhalwat di gua Hira pada malam senin bertepatan dengan tanggal tujuh belas Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad saw.²

Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkannya serta mendengarkan dari bacaan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: UII, 1995), h. 4.

²M. Hasbi, Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 62.

Alquran tersebut. Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.³

Seorang hafizh Alquran dalam menghafal ayat-ayat Alquran dengan lancar tanpa melihat mushaf membuat kekaguman tersendiri bagi orang lain. Kekaguman ini wajar, apabila diingat jumlah seluruh Alquran terdiri dari enam ribu enam ratus enam puluh enam) ayat itu mampu diingat kembali secara berurutan sesuai dengan teksnya, bukan hanya pengungkapan makna atau saripatinya saja, dan bukan pada dengan kalimat atau redaksi lain yang sama maknanya.

Kegiatan menghafal Alquran merupakan cara umat Islam untuk menjaga kemurnian Alquran agar tetap asli. Alquran yang resmi dipergunakan dan dijadikan sebagai pegangan umat Islam di seluruh dunia adalah *Rasam Utsmani*, Alquran yang telah dikodifikasikan oleh sahabat Utsman.⁴

Menghafal Alquran merupakan perbuatan terpuji dan mulia. Orang-orang yang menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang dipilih Allah untuk menerima wasiat kitab suci Alquran.⁵ Dikarenakan tidak setiap orang dapat menghafal Alquran, terlebih dalam memelihara hafalannya dan melaksanakan pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran pada kehidupan sehari-hari.

³Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tafsir dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1994), h. 8.

⁴A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), Cet. 1, h. 5.

⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 26.

Betapa pentingnya peranan penghafal Alquran dikalangan umat Islam, karena orang-orang yang menghafal Alquran bertugas sebagai penjaga keaslian Alquran agar jangan sampai Alquran yang dijadikan dasar Islam ini mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat Islam.

Kemurnian Alquran ini sendiri sudah di-*nashkan* oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Meskipun dalam ayat tersebut menjadi jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian Alquran, hal ini tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara kemurniannya. Pada dasarnya umat Islam tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan tidak terbatas pada *sunnatullah* yang ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusur dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran tersebut. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran itu ialah dengan menghafalnya.⁶

Dengan pentingnya menghafal Alquran dalam upaya memelihara Alquran. Maka kegiatan menghafal Alquran senantiasa relevan meskipun perkembangan zaman semakin berkembang dan modern. Banyak manfaat yang akan didapat, dalam

⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *op. cit.*, h. 22

dunia pendidikan misalnya, seorang yang memahami kandungan Alquran, akan menjadi cendekiawan muslim yang taat beragama dan mampu memperkuat dunia keislaman. Dalam kehidupan bermasyarakat, ia akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan suka menolong sesama. Namun tanpa dasar dan keinginan yang kuat dan ikhlas, para penghafal akan merasa kesulitan dalam menghafal Alquran.

Keberhasilan seorang hafizh dalam menghafal ayat-ayat Alquran sangat ditunjang oleh keteguhannya dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam menghafal Alquran. Karena tidak jarang seseorang yang menghafal Alquran akan menjumpai kendala-kendala yang dapat menghambat proses menghafal Alquran itu sendiri. Tentunya ketika ada problem yang timbul maka seorang penghafal harus mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya-upaya yang tepat untuk mengatasi problematika pelaksanaan menghafal ayat-ayat Alquran.

Telah diketahui bahwa menghafal Alquran itu penting. Namun, menghafal Alquran tidak mudah seperti membolak-balikkan telapak tangan. Menghafal Alquran memerlukan motifasi baik itu motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain. Selain itu lingkungan dan fasilitas juga sedikit banyaknya akan memberi pengaruh pada keberhasilan dalam menghafal Alquran tersebut.

Motivasi dari luar seperti lingkungan yang mendukung, orang lain, fasilitas, sarana dan prasarana bahkan pembimbing, guru/dosen yang memberikan pengajaran dalam menghafal Alquran sangat berpengaruh pada mahasiswa penghafal Alquran.

Jika salah satu diantaranya kurang menunjang dan kurang mendukung maka akan menjadi sebuah kendala/problematika dalam menghafal Alquran.

Meskipun sebenarnya motivasi dari diri sendiri jugalah yang menentukan atas keberhasilannya dalam menghafal Alquran. Karena semua kendala dari luar akan mampu dihadapinya karena motivasi dari diri sendiri tersebut.

Setiap kali program yang dibuat, tentunya tidak selalu mulus berjalan dengan rencana. Pasti ada kendala-kendala yang harus dihadapi. Jika kendala-kendala tersebut sudah diketahui maka akan mudah untuk menemukan solusi.

Mahasiswa perguruan tinggi islam sebagai cendikiawan muslim, sudah sepatutnya mengkaji dan memperdalam ilmu Alquran, karena Alquran merupakan sumber dari ilmu pengetahuan. Memperoleh kajian keilmuan Alquran yang baik, pastinya diawali dengan membaca Alquran yang baik, memahami isi kandungan dan menghafalnya.

Di IAIN Antasari Banjarmasin terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa yang khusus mengadakan pembelajaran dibidang Alquran, yaitu lembaga pengajian dan pengkajian Al-qur'an (LPPQ).

LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin memiliki enam divisi, yaitu: Divisi Husada, Pengkaderan, Tajwid-Tahsin, Tilawah, Tahfizh & Tartil, dan Pengkajian.

Divisi tahfizh dan tartil di LPPQ merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk menghafal Alquran sekaligus dengan nada tartilnya. Pada observasi awal, penulis menemukan beberapa problem dalam program yang di jalankan oleh divisi tahfizh dan tartil di LPPQ. salah satunya karena Peserta pembelajarannya adalah

mahasiswa IAIN yang terdaftar sebagai anggota LPPQ. Sebagai mahasiswa tentunya dikenal dengan kesibukan kuliah dan tugas yang banyak, selain itu jadwal perkuliahan mahasiswa di IAIN juga sampai sore berlangsung sedangkan pembelajaran tahfizh dan tartil juga dilaksanakan pada sore hari. Namun, LPPQ selalu mengusahakan agar peserta pembelajaran yang terbentur dengan jadwal kuliahnya untuk menghafal di hari khusus. Selain itu untuk tempat pembelajaran divisi Tahfizh dan Tartil juga memerlukan ruangan khusus untuk program menghafal tersebut. Karena pesertanya banyak sehingga memerlukan ruangan yang cukup dan memadai guna berlangsungnya program tahfizh tersebut. Maka LPPQ pun selalu mencari solusi, solusinya kali ini ialah dengan meminta rekomendasi peminjaman ruang kuliah kepada Prof. Dr. H. Mujiburrahman. MA. Selaku wakil rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Antasari Banjarmasin.

Dari pemaparan tentang hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa LPPQ khususnya divisi Tahfizh dan Tartil memang memiliki problem yang beragam yang ada kemungkinan menghambat jalannya program pembelajaran tahfizh. Namun, pengurus LPPQ tidak menyerah dan tidak pasrah dengan problem tersebut. Sehingga selalu memikirkan solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengantisipasi problem yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas proposal skripsi yang berjudul: ***“PROBLEMATIKA MAHASISWA MENGHAFAL ALQURANDI LEMBAGA PENGAJIAN DAN***

PENGAJIAN ALQURAN (LPPQ) IAIN ANTASARI BANJARMASIN DAN SOLUSINYA”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul yang telah penulis tulis di atas agar tidak ada kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Maksudnya adalah hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan.
2. Menghafal Alquran adalah usaha meresapkan ayat-ayat Alquran secara utuh (berurutan dan sesuai dengan teksnya) ke dalam pikiran agar selalu ingat.
3. Mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi.⁷ Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa IAIN yang terdaftar dan aktif sebagai anggota LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.
4. LPPQ adalah organisasi mahasiswa tingkat Institut Agama Islam Negeri Antasari, yakni wadah atau tempat mahasiswa untuk belajar membaca, menghafal dan mendalami Alquran, yang mana mahasiswa dari fakultas Tarbiyah dan keguruan, Syari'ah dan Ekonomi Islam, Ushuluddin dan Humaniora, serta Dakwah dan Komunikasi.

⁷Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Surabaya: Kashiko, 2006), Cet ke-1, h.440.

5. Solusi yaitu antisipasi atau jalan keluar dalam menghadapi masalah/problem.

Jadi, maksud penelitian ini adalah meneliti hal-hal yang dapat menghambat mahasiswa IAIN yang terdaftar dan aktif sebagai anggota LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin dalam menghafal Alquran dan solusi terhadap masalah yg ditemukan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Problematika Mahasiswa dalam Menghafal Alquran yang dihadapi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana solusi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin untuk mengatasi problematika Mahasiswa dalam Menghafal Alquran?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi Mahasiswa Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran IAIN Antasari Banjarmasin dalam menghafal Alquran.

2. Untuk mengetahui solusi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin untuk mengatasi problematika Mahasiswa dalam Menghafal Alquran.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum ada menemukan ada mahasiswa Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang membahas tentang Problematika Mahasiswa dalam menghafal Alquran. Namun, penulis menemukan sebuah skripsi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang berkenaan dengan "*Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Solusinya Bagi Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan Lor Semarang*" yang diteliti Oleh Syeh Khabib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Problematika apa yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan Lor Semarang. Solusi terhadap problematika dalam menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan Lor Semarang.

Khoirul Huda (UMS, 2010) dalam skripsinya "*Problematika Pembelajaran Ta fiizhul Qur'aan pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kaustar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010*", menyimpulkan bahwa kendala dan problem dalam pembelajaran *Ta fiizhul Qur'aan* di SDIT Muhammadiyah Al-Kaustar, yaitu: Faktor waktu: waktunya kurang lama, Kurang melakukan pengulangan, Kurang menggunakan media dan sumber belajar, Faktor peserta didik: belum mengetahui cara

menghafal, tidak bisa mengatur waktu, malas, Faktor tenaga pendidik: kurang tenaga pengajar, Faktor lingkungan: tempat menghafal hanya di dalam kelas.

Dari beberapa literatur yang telah penulis telusuri tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa sampai sekarang belum ada karya tulis ilmiah yang membahas tentang Problematika Mahasiswi dalam Menghafal Alquran dan solusinya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya, di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Menambah pengetahuan mengenai problematika yang dihadapi Mahasiswa Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran IAIN Antasari Banjarmasin dalam menghafal Alquran.
2. Memberikan gambaran bagi para pembaca umumnya dan para penghafal Alquran khususnya mengenai cara-cara praktis untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam menghafal Alquran secara efektif dan efisien.
3. Menjadi bahan informasi bagi peneliti kemudian yang akan meneliti permasalahan yang serupa.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah perbendaharaan literature perpustakaan baik di perpustakaan Fakultas Tarbiyah maupun perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini diuraikan secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian yang disusun secara negative dalam suatu bahasan yang terdiri atas kalimat-kalimat secara mengalir.

Berdasarkan keterangan di atas dan untuk mempermudah isi pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang memuat pengertian menghafal Alquran, hukum menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran, aspek-aspek dalam menghafal Alquran, metode daalam menghafal ayat-ayat Alquran, strategi menghafal Alquran.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, memuat simpulan dan saran-saran.